

Panduan Praktis Haji & Umrah Sesuai Sunnah (Bagian 10): Thawaf Ifadah dan Sunnah-Sunnahnya



Dalam rangkaian ibadah haji, thawaf ifadah merupakan salah satu dari rukun haji yang wajib dilakukan. Tanpa thawaf ini, ibadah haji tidak dianggap sah. Ia menjadi penanda kembalinya seorang hamba dari puncak perjalanan spiritual—dari Arafah, Muzdalifah, hingga Mina—kembali ke Baitullah untuk meneguhkan ikatan dengan Rabb-nya. Thawaf ini bukan hanya ibadah fisik berupa mengelilingi Ka’bah, tetapi menjadi simbol kecintaan, kepatuhan, dan penyucian diri. Oleh sebab itu, sangat penting memahami tata cara thawaf ifadah, waktu pelaksanaannya, doa-doanya, dan sunnah-sunnah yang menyertainya agar ibadah haji benar-benar mabrur dan bermakna.

1. Waktu Pelaksanaan Thawaf Ifadah Menurut Sunnah

Thawaf ifadah dilakukan setelah jamaah menyelesaikan sebagian besar rangkaian manasik, yaitu setelah wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, dan lempar jumrah 'Aqabah. Waktu pelaksanaannya dimulai sejak masuk waktu tengah malam tanggal 10 Dzulhijjah (setelah wukuf), dan berlangsung hingga akhir hari-hari tasyriq.

Waktu yang paling afdhal adalah pada tanggal 10 Dzulhijjah, setelah melontar jumrah dan menyembelih *hadyu* (jika wajib), serta mencukur rambut (tahallul awal). Namun, jika tidak memungkinkan karena kondisi padat atau keterbatasan fisik, thawaf ifadah boleh dilakukan pada tanggal 11, 12, bahkan 13 Dzulhijjah.

Sebagian ulama menyatakan bahwa menunda thawaf ifadah hingga setelah hari tasyrik (dalam keadaan uzur) tetap sah, namun harus dilakukan sebelum meninggalkan Mekkah. Jika ditinggalkan tanpa uzur, maka haji menjadi tidak sah dan wajib diulang tahun berikutnya.

2. Doa-Doa yang Dianjurkan Selama Thawaf Ifadah

Tidak ada doa khusus yang wajib dibaca saat thawaf, termasuk thawaf ifadah. Namun, dianjurkan untuk memperbanyak doa, dzikir, dan istighfar. Beberapa bacaan yang bisa diamalkan antara lain:

- *"Rabbana atina fid-dunya hasanah wa fil-akhirati hasanah wa qina 'adzaban-naar"* (QS. Al-Baqarah: 201)
- *"Lā ilāha illallāh, waḥdahu lā syarīka lah, lahul-mulku wa lahul-ḥamdu wa huwa 'alā kulli syai'in qadīr"*
- Perbanyak juga tahmid, tasbih, tahlil, dan takbir

Saat melewati Rukun Yamani, disunnahkan membaca: *"Rabbana atina fid-dunya hasanah..."*

Dan antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad, tidak dianjurkan mencium Hajar Aswad jika tidak memungkinkan—cukup dengan isyarat tangan dan membaca takbir. Yang terpenting dalam thawaf adalah menghadirkan hati, mengulang-ulang permohonan ampunan, serta menumpahkan harapan terbaik kepada Allah di sekitar Baitullah.

3. Adab dalam Melaksanakan Thawaf Ifadah

Sebagai bagian dari rukun haji, thawaf ifadah hendaknya dilakukan dengan adab dan khusyuk. Berikut adalah beberapa adab utama yang perlu diperhatikan:

- Bersuci (wudhu) adalah syarat sah thawaf. Pastikan suci dari hadas kecil dan besar.
- Berpakaian rapi dan bersih, khususnya pria dalam keadaan ihram (tidak memakai pakaian berjahit), dan wanita menutup aurat sempurna tanpa menutup wajah.
- Memulai thawaf dari Hajar Aswad dengan niat dalam hati dan membaca “*Bismillah, Allahu Akbar*” jika memungkinkan mendekat.
- Menjaga ketertiban dan tidak menyakiti jamaah lain saat berdesakan, serta menahan diri dari mencium Hajar Aswad jika kondisinya tidak memungkinkan.
- Tidak mengambil foto atau video saat thawaf, agar kekhusyukan tidak terganggu dan terhindar dari riya’.

Menjaga adab ini menunjukkan penghormatan terhadap Ka’bah, serta menjadi bukti cinta seorang hamba kepada perintah Allah.

4. Hikmah Thawaf Ifadah sebagai Rukun Wajib Haji

Thawaf ifadah memiliki makna spiritual yang sangat dalam. Setelah melalui rangkaian manasik yang melelahkan—wukuf, mabit, dan jumrah—thawaf ifadah menjadi simbol kembali kepada Allah dalam keadaan bersih dan suci.

Ini juga menjadi momentum tawaf penyerahan diri, di mana seorang hamba telah membuktikan perjuangan spiritualnya dan kini kembali mengelilingi pusat tauhid, yaitu Ka’bah. Mengitari Ka’bah tujuh kali menunjukkan bahwa seluruh aspek kehidupan seorang Muslim harus berporos kepada Allah.

Hikmah lainnya adalah penguatan komitmen, bahwa seorang hamba akan melanjutkan hidupnya dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dan kiblat dalam segala urusan.

5. Sunnah-Sunnah yang Menyertai Thawaf Ifadah

Beberapa sunnah dalam thawaf ifadah dapat diamalkan untuk mendapatkan keutamaan lebih, antara lain:

- *Idhthiba'* (menyingkap bahu kanan): Sunnah bagi pria saat thawaf ifadah dan thawaf qudum, dengan menjadikan selendang ihram melewati bahu kiri dan terbuka di bahu kanan.
- *Raml* (berjalan cepat) pada tiga putaran pertama: Bagi pria, jika tidak terlalu padat.
- Shalat dua rakaat setelah thawaf, di belakang Maqam Ibrahim (jika memungkinkan), atau di mana saja dalam area Masjidil Haram. Disunnahkan membaca Surah Al-Kafirun dan Al-Ikhlâs.
- Minum air zamzam setelah thawaf, dengan doa memohon keberkahan dan kesembuhan.

Sunnah ini akan menambah kekuatan ibadah dan menjadi penyempurna amalan thawaf sesuai contoh Rasulullah ﷺ .

6. Tips Menjaga Kekhusyukan Saat Thawaf Ifadah

Karena thawaf ifadah sering dilakukan di tengah keramaian, menjaga kekhusyukan adalah tantangan tersendiri. Berikut beberapa tips praktis:

1. Datang di waktu kurang padat, seperti tengah malam atau dini hari, jika memungkinkan.
2. Fokus pada bacaan dan niat, hindari hal-hal yang bisa mengganggu, seperti gawai atau berfoto.
3. Gunakan earphone untuk mendengarkan murottal, jika merasa sulit berkonsentrasi di tengah keramaian.
4. Jaga jarak aman dan tidak memaksa diri masuk ke area padat, seperti mendekati Hajar Aswad atau Maqam Ibrahim.
5. Berdoa dalam bahasa yang dipahami, agar hati lebih mudah terhubung dengan makna dan permohonan.

Dengan menjaga hati tetap terhubung kepada Allah, thawaf akan menjadi pengalaman spiritual yang sangat mengesankan dan mendalam.

Penutup

Thawaf ifadah adalah puncak spiritual dari seluruh rangkaian ibadah haji. Ia menjadi simbol kembali kepada fitrah, bersih dari dosa, dan siap menata hidup dalam ketaatan yang lebih baik. Dengan memahami waktu pelaksanaan, sunnah, adab, serta hikmahnya, thawaf ini akan menjadi titik balik yang membekas dalam hati. Semoga setiap putaran thawaf kita menjadi bukti cinta kepada Allah dan menjadi bagian dari haji yang mabrur.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!